

Pengaruh *Return On Assets*, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Multinasional di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Shintya Violentine^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾Sviolentine@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima April 2022;
Perbaikan April 2022;
Diterima April 2022;
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

ROA
Komite Audit
Ukuran perusahaan
Tax Avoidance

Abstrak

Dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari *ROA*, Komite Audit, Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Data yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh dari sumber Primer dan juga Sekunder. Dipergunakan perusahaan multinasional BEI periode 2016 – 2020 sebagai populasi penelitian. Sementara sampel yang dipergunakan ditetapkan berdasarkan metode sampling purposive sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perseroan. Dipergunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, literatur puskata, dan data sekunder. Kemudian dilakukan uji asumsi klasikan dan juga uji statistik regresi linear berganda. Sehingga diperoleh hasil bahwa *ROA* berdampak pada penghindaran pajak, Ukuran perusahaan berdampak pada penghindaran pajak, Komite Audit berdampak pada penghindaran pajak, baik secara parsial dan simultan.

I. PENDAHULUAN

Pada Pandemi Covid-19 juga berdampak pada aspek Pajak. Tercatat pajak di Indonesia mengalami penurunan atau kerugian bahkan hingga Rp. 68,7 Triliun, data ini bersumber data Dirjen Pajak Kementerian Keuangan tahun 2020. Berdasarkan laporan *Tax Justice Network* Angka Tersebut merupakan buah dari terjadinya penghindaran pajak yang dilakukan oleh Korporasi selama masa Pandemi Covid-19 ini (Kontan.id, 2020).

Selain itu Sri Mulyani juga memberikan penjabaran adanya kasus yang berkenaan dengan penghindaran Pajak yang mana Pada beberapa Tahun terakhir Wajib Pajak yang berupa Perusahaan Multinasional ini memberikan Laporan bahwa perusahaannya mengalami kerugian terus menerus. Meskipun dalam laporannya mengalami kerugian akan tetapi perusahaan tersebut terus beroperasi bahkan beberapa justru mengembangkan usahanya di Indonesia.

Berdasarkan penelusuran lebih lanjut, ternyata diperoleh bahwa 60-80% kerugian tersebut dikarenakan adanya transaksi Afiliasi yang ada pada perusahaan Multinasional. Setiap tahunnya angka perusahaan yang melaporkan kerugian semakin meningkat, sehingga jika tidak segera ditangani berdampak besar bagi penerimaan pajak negara (CNBC, 2021).

Dengan adanya data tersebut kemudian pihak Dirjen Pajak menetapkan sejumlah kebijakan guna mengembalikan angka pembayaran pajak dari masyarakat. Kebijakan yang ada tersebut dituangkan dalam sebuah Webinar yang digelar pada akhir tahun 2021. Dalam webinar tersebut juga dinyatakan bahwa dalam meminimalisasi *Tax Avoidance* maka dilakukan sejumlah pengawasan pada transaksi yang melibatkan transaksi istimewa.

* Corresponding author

Penggelapan pajak adalah perilaku wajib pajak yang didukung oleh otoritas pengatur untuk menghindari pajak. Tujuan penghindaran pajak ini umumnya agar beban pajak menjadi kecil. Bisnis penghindaran pajak sering dijalankan oleh bisnis nirlaba yang menggunakan ketentuan yang masih lemah dalam undang-undang perpajakan suatu negara. Penggunaan ini dilakukan untuk mengurangi utang pajak yang dibebankan kepada perusahaan.

Upaya penghindaran pajak tersebut dapat didorong oleh berbagai faktor sehingga penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan bukanlah sesuatu yang ilegal atau dilarang, sehingga perusahaan melakukan upaya sedemikian rupa untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan menghindari pajak. (Sartika, 2012) menyatakan bahwa pengenaan Pajak penghasilan memiliki ikatan dengan ROA dan Laba bersih dari perusahaan.

Selain ROA Praktik penghindaran ini kerap kali menghubungkan dengan Komite audit ini merupakan sebuah komite yang pembentukan dilakukan oleh Dewan Audit guna untuk memberikan bantuan pelaksanaan audit serta penelitian yang dinyatakan perlu untuk operasional dewan direksi dalam mengurus perusahaan

Dari uraian tersebut peneliti untuk dilakukan penkajian kembali berkenaan dengan *Tax Avoidance* yang saat ini sedang ramai dibicarakan sehingga untuk mengetahui Pengaruh *Return On Asset*, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Multinasional di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi (*agency theory*) berdasarkan pendapat dari (Scoot, 2015) menggambarkan korelasi yang ada dari kontrak yang terjadi antara prinsipal atau pemilik dengan agen atau manajemen. Inti dari hubungan ini ialah pemisahan tugas yang dimiliki antara pemilik dan manajemen. Teori keagenan mengemukakan bahwa pemilik memberikan sumber daya kepada manajemen untuk menjalankan usahanya, sebaliknya manajemen berkewajiban untuk memberikan pada pemilik yang disesuaikan dengan kepentingan yang dimiliki pemilik. Manajemen juga dipekerjakan untuk membuat keputusan terbaik bagi perusahaan.

Penghindaran Pajak

Menurut (Indriani & Juniarti, 2020) Penghindaran pajak ialah usaha menghindari pembayaran pajak yang tinggi dengan cara yang sah mengingat tidak terdapat pertentangan dengan aturan perpajakan yang mana teknik serta metode yang dipergunakan cenderung guna untuk meningkatkan keuntungan atau laba. Kelemahan dari aturan perundangan perpajakan ini ialah untuk meminimalisir jumlah pajak terutang. Penghindaran pajak ini memiliki tiga karakteristik, diantaranya:

Return On Asset

Return On Asset ialah return atas aktiva atau profitabilitas aktiva yang penghitungannya dilakukan dengan pembagian laba bersih dengan total aktivitas yang dipergunakan dalam menghasilkan laba. Tingkat efisiensi dalam menggunakan sumber daya dalam menghasilkan laba. (Kurniasih et al., 2013) menyatakan bahwa “Laba bersih yang bersumber dari hasil operasi dapat diukur dan dinyatakan dengan tidak mencantumkan berbagai peerolehan yang bersumber dari

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times X$$

investasi dalam ekuitas sekuritas serta sekuritas hutang seperti bunga, dividen, royalti, sewa dan juga laba ataupun kerugian yang merupakan akibat dari transaksi selainoperasional”.

Komite Audit

Komite audit ini merupakan komite yang pembentukannya dilakukan oleh Dewan Pembina dan memegang tanggung jawab dalam memberikan bantuan pada pelaksanaan tugas serta fungsi pembinaan. Pembentukan komite audit ini bersifat opsional, yang berarti dapat dan tidak diharuskan, dan oleh karena itu seluruhnya merupakan bagian atas kebijakan serta pertimbangan dari dewan pembinaan. Pembentukan Komite ini bersifat opsional yang mana tidak diharuskan akan tetapi sepenuhnya merupakan bagian dari dewan pengawas. Akan tetapi khusus pada perusahaan publik dibutuhkan komite audit. Adapun rumus perhitungan komite audit diantaranya:

$$\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square = \square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah skala yang memberi peringkat ukuran perusahaan dalam berbagai cara, termasuk indikator yang dinyatakan oleh total aset, total pendapatan, nilai pasar, dan ukuran lainnya. Ukuran perusahaan merupakan variabel penggambaran ukuran suatu perusahaan yang mana terdiri atas jumlah aset, nilai pasar saham, jumlah penjualan, jumlah pendapatan, jumlah modal serta berbagai ketentuannya lainnya. Terdapat 3 jenis ukuran perusahaan yakni, kecil, menengah dan besar.

$$(Size) = Ln (Total Asset)$$

Tax Avoidance

Berdasarkan (Hidayati, 2017) Penghindaran pajak ialah upaya pengurangan pajak yang sah yang dilakukan dengan menggunakan peraturan industri perpajakan yang maksimal seperti pengecualian dan pengurangan yang diperbolehkan serta manfaat dan poin yang tidak diatur pada aturan perpajakan yang ada. *Tax Avoidance* ini berbeda dengan *Tax Evasion* yang pemotongan pajak melanggar aturan perundangan perpajakan dapat mengakibatkan tuntutan pidana.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

III. METODE

Jenis Penelitian

Ditetapkan jenis penelitian yakni kuantitatif. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan dari suatu perusahaan Multinasional yang tergabung di BEI selama periode penelitian.

Metode Penelitian

Subjek penelitian ialah Penghindaran Pajak, ROA, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan. Perusahaan yang digunakan penulis sebagai benchmark yakni Perusahaan Multinasional yang tercatat di BEI periode 2016-2020.

Jenis dan Sumber data

Dipergunakan data berupa data primer dan sekunder. Data primer bersumber langsung dari laporan keuangan. Sedang data sekunder didapatkan dari jurnal, buku, dan berbagai sumber pustaka lain.

Populasi dan Sampel

Dipergunakan populasi yakni perusahaan Multinasional yang tercatat BEI periode 2016 – 2020. Sementara sampel yang dipergunakan ditetapkan berdasarkan model sampling yakni *purposive sampling* sehingga didapatkan 12 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Dipergunakan teknik observasi dalam pengolahan data dan dokumen dengan memperhatikan laporan keuangan perusahaan. Dipergunakan teknik pengumpulan data berikut ini: **1)** Observasi, **2)** Literatur Pustaka, **3)** Data sekunder didapatkan dari bahan pustaka non lapangan. Penulis mengumpulkan sampel dari tahun 2016 hingga 2020 pada variabel *Return On Asset*, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan. Data ini diperoleh dari BEI, melalui akses pada website (www.idx.co.id)

Teknik Analisis Data

Dipergunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis, serta koefisien determinasi dalam penelitian ini

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Return On Asset	60	.655	44.815	11.16205	10.248468
Komite Audit	60	3.000	4.000	3.08333	.278718
Ukuran Perusahaan	60	14.630	16.930	16.03050	.761006
Tax Avoidance	60	17.718	24.284	19.25853	1.717239
Valid N (listwise)	60				

Sumber diolah data SPSS Versi 26

Return On Asset di tahun 2016 – 2020 sebesar 11.16205 serta standar deviasi nya sebesar 10.248468. dan juga bisa dicermati nilai *Return On Asset* terendah sebesar 0.655 serta nilai tertinggi sebesar 44.815. Nilai minimum pada hasil pengujian komite audit ialah 3.000 nilai maksimum sebesar 4.000 serta standar deviasi sebanyak .278718 dan nilai rata – rata 3.08333. Ukuran perusahaan dengan menggunakan proksi Ln dibagi dengan total asset, menerangkan nilai min sejumlah 14.630 nilai max sejumlah 16.930 dan standar deviasi sejumlah .761006, serta nilai rata- rata 16.03050. *Tax avoidance* menunjukkan nilai min sejumlah 17.718, nilai max sejumlah 24.284, standar deviasisejumlah 1.717239 serta nilai rata – rata sebesar 19.25853 artinya bahwa nilai yang dihasilkan serupa Relatif baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

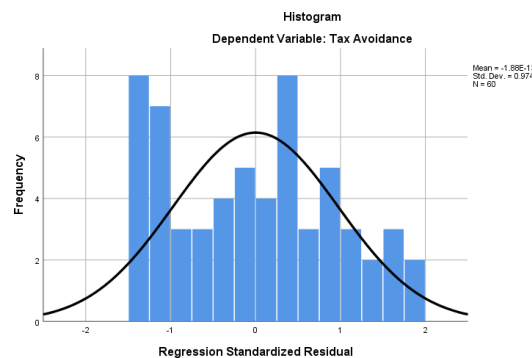
Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	216.50077104
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.131
		Positive	.131
		Negative	-.095
Test Statistic			.103
Asymp. Sig. (2-tailed)			.186 ^c

Sumber diolah data SPSS Versi 26

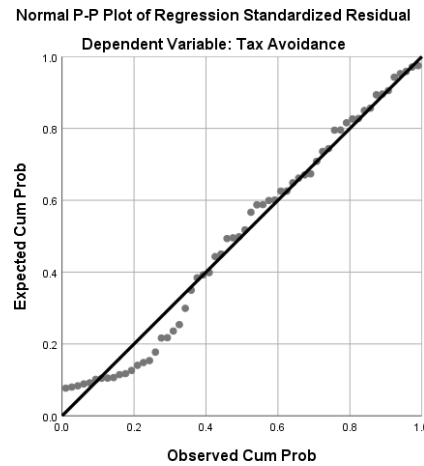
Tingkatkan nilai asymp. Sig tidak ternormalisasi (*2-tailed*) dari hasil uji *Kolmogorov - Smirnov* senilai 0,186 > 0,05 yang menjelaskan nilai signifikan diatas 0,05, artinya data berdistribusi normal.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik Histogram



Sumber diolah data SPSS Versi 26

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Dengan P-Plot



Sumber diolah data SPSS Versi 26

Melihat hasil histogram di atas serta grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram memberikan pola yang mengikuti kurva baik kiri maupun kanan, artinya data berdistribusi normal. Selain itu, diagram Plot menunjukkan titik-titik setelah garis artinya data memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Asset	.944	1.060
	komite audit	.941	1.063
	ukuran perusahaan	.893	1.120

Sumber diolah data SPSS Versi 26

dari tabel tersebut diketahui bahwa tolerance sebesar 0,1 dengan $VIF < 10$. Artinya model terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

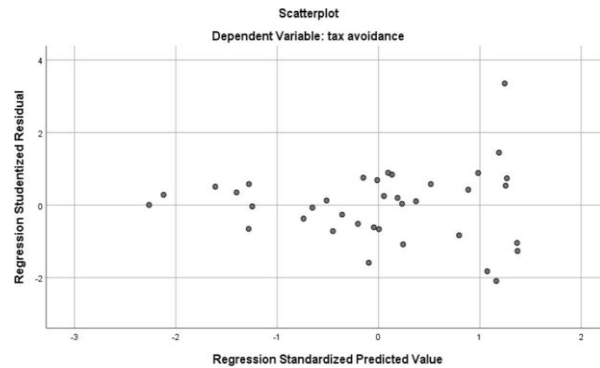
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 ^a	.840	.840	.032071	.525

Sumber diolah data SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai DW sebesar 0,525 ($-2 > 0,525 < 2$) artinya data terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastitas

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastitas



Sumber diolah data SPSS Versi 26

Dilihat dari gambar di atas, tidak terjadi pembentukan pola dari sebaran titik-titik tersebut. Artinya data terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Statistik

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Stand Coef	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.074	.093		215.853	.000

	Return On Asset	.001	.000	.007	2.794	.007
	komite audit	6.031	.015	.979	390.582	.000
	ukuran perusahaan	-1.212	.006	-.537	-208.657	.000

Sumber diolah data SPSS Versi 26

Dari tabel tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi berikut:

$$CETR = 20.074 + 0.001X_1 + 6.031X_2 + (-1.212X_3) + e$$

Bedasarkan table diatas $Y = 20.074 + 0.001X_1 + 6.031X_2 + (-1.212X_3)$. Jika nilai X bernilai 1 maka $Y = 20.074 + 0.001(1) + 6.031(1) + (-1.212)(1)$. Maka $Y = 24,894$

Uji Hipotesis

Uji F

Berikut adalah tabel hasil *concurrency test* (F):

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^{a,b}						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	173.928	3	57.976	56367.664	.000 ^b
	Residual	.058	5	.001		
	Total	173.986	9			

Sumber diolah data SPSS Versi 26

Pada *table* pengujian diatas bisa kita lihat bahwa *Return On Asset*, Komite Audit, Ukuran Perusahaan mempunyai nilai F hitung sebesar 56367.664 dan dengan sig .000<0,05 artinya seluruh variabel bebas memberikan dampak pada variabel bebas secara bersama-sama.

Uji T

Tabel berikut menggunakan hasil uji Parsial (T):

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^{a,b}						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Return On Asset		.001	.000	.007	215.853	.000
	komite audit	6.031	.015	.979	2.794	.007

ukuran perusahaan	-1.212	.006	-.537	390.582	.000
-------------------	--------	------	-------	---------	------

Sumber diolah data SPSS Versi 26

- a. ROA berdampak pada *Tax avoidance*.
 Didapatkan nilai t hitung sebesar (215,853 > 1,671) dengan sig 0,000. Hal ini bisa diartikan *Return On Asset* memberikan pengaruh pada *tax avoidance*. Artinya H1 diterima.
- b. Komite audit berdampak pada *Tax avoidance*
 Didapatkan nilai t hitung sebesar (2.794>1,671) dengan sig 0,007. Hal ini dapat diartikan komite audit memberikan pengaruh pada *tax avoidance*. artinya H2 diterima.
- c. Ukuran perusahaan berdampak pada *Tax avoidance*
 Didapatkan nilai t hitung sebesar (2.873 > 1,671) dengan sig 0,000. Sehingga ukuran perusahaan memberikan pengaruh pada *tax avoidance*. Artinya H3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.840	.840	.032071

Sumber diolah data SPSS Versi 26

Berdasarkan output pada tabel di atas, hasil uji koefisien determinasi adalah 0,840 atau 84 %. Artinya dampak yang diberikan seluruh variabel independen sebesar 84% sementara sisanya 16% didukung faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset Terhadap Tax Avoidance*

Variabel *ROA* berdampak pada *tax avoidance*. *ROA* ialah rasio untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mempergunakan keseluruhan sumber dayanya, *ROA* juga menggambarkan kemampuan manajemen dalam mendorong perolehan keuntungan laba usaha. Peningkatan *ROA* menunjukkan keuntungan perusahaan akan mengalami peningkatan performa yang dipunyai perusahaan sehingga tidak melakukan *tax avoidance* untuk menjagacitra perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan (Alfajri, 2016), (Vidiyanti, 2017) dengan temuan serupa. Sementara (B h i s m o , 2 0 1 6) memperoleh hasil sebaliknya bahwa tidak ada dampak yang diberikan *ROA* pada *tax avoidance*.

Pengaruh Komite audit terhadap *tax avoidance*

Variabel komite audit berdampak pada *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari pembahasan bahwa komite audit berjumlah 3 orang atau lebih yang mana pembentukannya berguna untuk memberikan bantuan pelaksanaan tugas serta fungsi dari Komisariss. Berdasarkan hasil penelitian jumlah komite tidak memberikan dampak pada *tax avoidance* mengingat tidak ada campur tangan dari komite audit.

Hasil tersebut selaras dengan temuan (Diantari, 2016) dan (Sumantri et al., 2018) dengan hasil yang serupa. Sementara temuan (Mayarisa, 2017) memiliki hasil yang berbeda yakni Komite tidak memberikan dampak pada *Tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Variabel ukuran perusahaan memberikan dampak pada *tax avoidance*. Sebagaimana terlihat bahwa dampak yang diberikan yakni negatif signifikan artinya jika perusahaan memiliki ukuran kecil maka terjadi peningkatan *tax Avoidance* dan berlaku sebaliknya. Ukuran perusahaan ialah penetapan skala dengan total aset serta penjualan artinya kondisi perusahaan memungkinkan ukuran sumber dana yang dipergunakan dalam investasi dan mendapatkan keuntungan. Hasil penemuan ini searah dengan (Handayani, 2018) dengan hasil serupa. Sementara bertolak belakang dengan temuan dari (Kevin, 2020).

V. KESIMPULAN

1. ROA berpengaruh pada penghindaran pajak dengan sig $0.00 < 0.05$, artinya H1 terbukti.
2. Komite Audit yang berdampak pada penghindaran pajak, dengan sig $0.007 > 0.05$, artinya H2 terbukti.
3. Ukuran perusahaan berdampak terhadap penghindaran pajak dengan sig $0.000 < 0.05$, artinya H3 terbukti
4. Variabel ROA, Komite audit, Ukuran perusahaan memberikan dampak pada *Tax avoidance* dengan sig $0.00 < 0.05$. artinya 3 variabel independent memberikan dampak pada *Tax Avoidance*, Sehingga H4 terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajri. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. *JOM Fekon*, 3(1), 1107. <https://media.neliti.com/media/publications/119001-ID-pengaruh-profitabilitas-proporsi-dewan-k.pdf>
- Annisa, A. N., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate governance terhadap Tax avoidance. In *Jurnal Akuntansi & Auditing* (Vol. 8, Issue 2).
- Arifati, R., Si, M., Supriyanto, A., & Akuntansi, J. (2016). Pengaruh Deviden Per Share, Return On Equity, Net rofit margin, Return on investment, dan Return on assets terhadap harga saham pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2011-2013. In *Journal Of Accounting* (Vol. 2, Issue 2).
- Arry, E. (2017). *Pengaruh Komisaris independen, Komite audit, dan Kualitas audit terhadap Penghindaran pajak (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/viewFile/96/57>
- Bhismo, N. A. (2016). *pengaruh konservatisme akuntansi (sebelum dan sesudah pelaksanaan IFRS), Return on assets, dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur di BEI*.
- Damayanti, F. (2015). *pengaruh komite audit, kuliatas audit, lepemilikan intitusional, resiko perusahaan dan return on assets terhadap tax avoidance* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi/article/view/2341>
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). *Pengaruh penerapan Corporate governnace, Leverage, Return on assets dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak*.

- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). *pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance*.
- Diantari, R. (2016). *pengaruh komite audit, proporsi komisaris independen, dan proporsi kepemilikan intitusional terhadap tax avoidance* (Vol. 16).
- Eisenhardt, Kathleem. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, 14. Hal 57-74. In *Stanford University* (Vol. 14, Issue 1). <https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=An%20Assesment%20and%20Review.%20Academy%20of%20Management%20Review&sortBy=relevance>
- Fadhilah, R. (2014). *Pengaruh Corporate governance terhadap Tax avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011)*. www.idx.co.id
- Ghozali Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*.
- Guna, I. W., & Herawaty, A. (2010). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Independensi auditor, Kualitas audit dan faktor lainnya pda manajemen laba* (Vol. 12, Issue 1).
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10.
- Hidayati, N. at al. (2017). *Pengaruh Corporate social responbility dan Corporate governance terhadap Penghindaran Pajak*. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/1005/1019>
- Indriani, M. D., & Juniarti. (2020). *Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas terhadap penghindaran pajak*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm : Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company. <https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/03044405X7690026X?token=DCC62BFFE4774B3F19E06F9A9A81440BA5DB5D559595C57F0B205D501246FD37E11B57D768A26E984C133A8118864EF0&originRegion=eu-west-1&originCreation=20211006113512>
- Kevin. (2020). *Pengaruh Ukuran perusahaan, Dewan Komisaris, kepemilikan Menejerial terhadap Penghindaran Pajak (Srudi empiris perusahaan sub sektor manufaktur di BEI 2015-2018)*. <http://repositori.buddhidharma.ac.id/711/1/Kevin%20-%202020160100190.pdf>
- Kurniasih, T., Ratna, M. M., Akuntansi, S. J., & Ekonomi, F. (2013). *pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance*. 18(1).
- Kusumah, I. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai perusahaan*.
- Lestari, K., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran perusahaan dan Penilaian pasar terhadap Return saham (pada perusahaan real estate dan property di BEI periode 2009 - 2014). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Lismawati. (2019). *Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi harga saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*.
- Lumajang, W. G. (2018). *pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia*. 1(1). <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress>
- Mayarisa, O. (2017). *Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap Tax avoidance*. <http://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/1349>

- Sartika, D. (2012). *Analisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan modal, Kualitas aktiva produktif dan Likuiditas terhadap Return on assets*. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTEyNGFIYjFjZDIwMzdjMGRlNjEzYmEzODRiMjc1YzFINjA0YTQ2Ng==.pdf
- Scot. (2015). *Pengertian Teori Agensi scott 2015*.
- Sumantri, F. A., Anggraeni, R. D., & Kusnawan, A. (2018). eCo-Buss 124 Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 1*. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/47>
- Vidiyanti, E. (2017). *Pengaruh Komite audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Intitusional, Return on assets dan Leverage terhadap Tax avoidance*.